

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Annisa⁽¹⁾, Fadliah Nasaruddin⁽²⁾ dan Mursalim⁽³⁾
(STIE Wira Bhakti)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of return on assets, debt to equity ratio and earnings per share on stock prices at manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Data in this study, obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Stock Exchange. This study uses secondary data by way of observation by visiting the Capital Market Information Center (PIMP) Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the partial return on assets and earnings per share have a positive and significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: *return on assets, debt to equity ratio, earnings per share, and stock price*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saham menjadi salah satu alternative investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Harga saham perusahaan akan tergantung juga pada arus kas yang dibayarkan pada pemegang saham, kapan arus kas terjadi dan tingkat risikonya. Tingkat dan seberapa besar risiko arus kas akan dipengaruhi oleh lingkungan keuangan dan juga oleh keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang dibuat oleh manajer keuangan.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Berdasarkan informasi tersebut, salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

2. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Watts (1979), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Sedangkan Harga saham adalah harga pada *closing price* pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh

para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya ROA yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi atau profitabilitas yang meningkat akan mempengaruhi harga saham.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt Equity Ratio* adalah instrument untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan perbandingan antara dana

pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* (Dharmastuti dalam Patriawan, 2004). Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Jadi semakin tinggi DER maka akan mengurangi minat investor akan saham perusahaan tersebut, sebaliknya apabila DER perusahaan tersebut semakin rendah maka para investor akan semakin meminati saham perusahaan tersebut dan otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

6. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Salah satu penyebab mengapa *earnings per share* (EPS) menarik investor adalah karena adanya anggapan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen dan harga saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah.

III. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan Desember 2015 hingga bulan Februari tahun 2016.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dalam hal ini pihak Bursa Efek Indonesia. Data ini meliputi data tanggal *listing* perusahaansampel, laporan keuangan perusahaan sampel, dan harga saham harian perusahaan sampel. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id.

5. Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 75 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari 2012–2014 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 25 perusahaanaan. Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

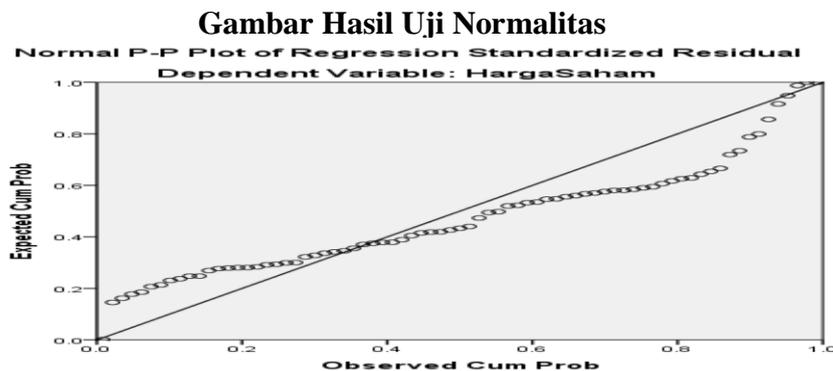
- 1) Nilai minimum *Return of Asset* (ROA) sebesar-1,52 dan nilai maximum sebesar 71,51. Nilai rata-rata sebesar 13,5771 menunjukkan bahwa *Return of Asset* (ROA) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Return of Asset* (ROA) adalah 14,25077.

- 2) Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,15 dan nilai maximum sebesar 3,03. Nilai rata-rata sebesar 0,8155 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,57141.
- 3) Nilai minimum *Earning per Share* (EPS) sebesar-15,66 dan nilai maximum sebesar 55.576,08. Nilai rata-rata sebesar 2.842,455 menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Earning per Share* (EPS) adalah 8.493,291.
- 4) Nilai minimum harga saham sebesar 135 dan nilai maximum harga saham adalah sebesar 390.000. Nilai rata-rata sebesar 31.618,55 menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi harga saham adalah 75.034,68.

a. Hasil Uji AsumsiKlasik

1) Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*

dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.005		
ROA	.003	.588	1.701
DER	.000	.873	1.145
EPS	.003	.634	1.577

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat adanya auto korelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Auto korelasi *Durbin-watson* yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya auto korelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah < F tabel. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.375	59304.91947	.944

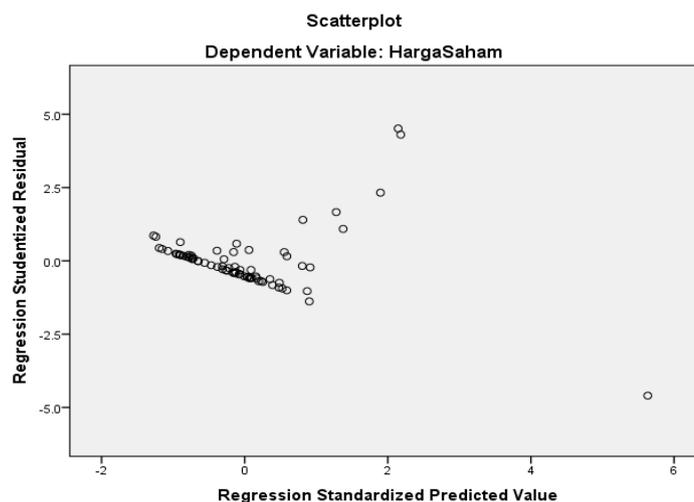
Sumber : data sekunder yang diolah 2016

Dari tabel diatas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 0,944 dan nilai F table sebesar 2,733647. Yang dimana nilai DW < F tabel (0,944 < 2,73) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3) terhadap harga Perusahaan (Y) tidak terjadi auto korelasi.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang

kelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Return On Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio*(X2) dan *Earning Per Share* (X3).

5) Hasil Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36348.662	12653.753		2.873	.005
1 ROA	1958.663	630.866	.372	3.105	.003
DER	-49292.162	12909.183	-.375	-3.818	.000
EPS	3.122	1.019	.353	3.062	.003

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 36.348,662 + 1.958,663 X_1 - 49.292,162 X_2 + 3,122 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta 36.348,662 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Harga Saham) sebesar 36.348,662 satuan.

Koefisien regresi profitabilitas (b_1) adalah 1.958,663 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1.958,663 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return On Asset* (X_1) dengan variabel Harga Saham (Y). Semakin tinggi *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (b_2) adalah -49.292,162 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar -49.292,162 jika nilai variabel X_2 mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan variabel nilai harga saham (Y). Semakin tinggi ratio *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menurun harga saham.

Koefisien regresi *Earning Per Share* (b_3) adalah 3,122 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 3,122 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Earning Per Share* (X_3) dengan variabel harga saham (Y). Semakin tinggi *Earning Per Share* perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

b) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.375	59304.91947	.944

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas terdapat angka R sebesar 0,633 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,6. Sedangkan nilai R square sebesar 0,401 atau 40,1 % ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* sebesar 40,1 % sedangkan sisanya 59,9 % dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36348.662	12653.753		2.873	.005
1 ROA	1958.663	630.866	.372	3.105	.003
DER	-49292.162	12909.183	-.375	-3.818	.000
EPS	3.122	1.019	.353	3.062	.003

Sumber : data yang diolah, 2016

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *Return On Asset* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Harga Saham (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel uji t menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_1 diterima** dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t yang bernilai +3,105 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti **H_2 diterima** dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t yang bernilai -3,818 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negative terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel uji t menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini

berarti **H₃ diterima** dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t* yang bernilai +3,062 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka akan semakin tinggi harga saham. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori signal (Watts, 1979) dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugiasih (2011) dan Ghozali (2012), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2012), Kusumawardani (2011) dan Murtiningsih (2011).

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* yang harus ditanggung perusahaan maka akan semakin menurun harga saham perusahaan. Dikatakan signifikan karena perusahaan tersebut dapat menutup hutang dengan total ekuitas yang dimilikinya. Ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* kepada

para investor. Kondisi ini direspon negatif oleh pihak investor yang cenderung berorientasi pada peningkatan nilai investasi pada perusahaan tersebut, sehingga membuat harga saham turun. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan teori signal (Watts, 1979) dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika DER yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memberikan signal buruk (*badnews*) bagi investor sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham. Penelitian ini didukung oleh Penelitian Itabillah (2011) dan Latief (2014), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugiasih (2011), Kusumawardani (2011), Murtiningsih (2011) dan Ghozali (2012).

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) adalah searah dengan harga saham atau dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) yang baik/tinggi akan mempengaruhi harga saham demikian sebaliknya bila *Earning Per Share* (EPS) rendah/buruk maka harga saham buruk. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh banyaknya lembar saham yang beredar. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan berarti semakin tinggi *Earning per Share* (EPS) yang diperoleh perusahaan. Semakin besar *Earning per Share* (EPS) berarti pemegang saham akan memperoleh proporsi besar pada *return* berupa dividen atas saham yang dimilikinya.

EPS merupakan pertimbangan penting bagi investor ketika akan membeli saham. EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Apabila laba meningkat maka *earning* yang akan diperoleh oleh para investor juga akan meningkat. Sehingga investor

akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang kemudian akan berakibat pada naiknya harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori signal (Watts, 1979) dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika EPS yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memberikan signal baik (*goodnews*) bagi investor sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham ke arah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Itabillah (2011), Murtingsih (2011), Mugiasih (2011), Ghozali (2012) dan Latief (2014), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2012 – 2014.
2. *Debt to Equity Rasio (DER)* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2012 – 2014.
3. *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2012 - 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Ardiani. 2007. *Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Athanasius, T. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta:Elek Media Computindo.
- Ermayanti, Dwi, 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (www.wordpress.com, diakses September 2015)

- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H.M. 2006. *Pasar modal di Indonesia (Edisi 2)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dharmastuti Fara. 2004. *Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio Return on Investment, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Saham Perdana*. Jurnal Fakultas Ekonomi Atmajaya, No.2, September, Hal 14-28, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis kritis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Herminal. Sihassale. 2001. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Itabillah, E. Amaliah. 2012. *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jogiyanto HM. 2000. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, Angrawit. 2010. *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2009*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Latief, Alfian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei*. Skripsi.
- Martono dan Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Mugiasih, Dewi Anjarwani. 2011. *Pengaruh ROA, EPS, PER Dan DER Terhadap Penetapan Harga Saham Setelah Ipo (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Munawir, Mohamad. 2004. *Analisis laporan keuangan*; Edisi Kelima. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murtiningsih, Dwi. 2011. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, Dan DER Terhadap Tingkat harga saham (Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI Tahun 2008-2010)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang.
- Nasir, M. 2008. *Pengaruh Earning PerShare, Tingkat Bunga dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal.
- Patriawan, D. 2011. *Analisis Pengaruh Earning PerShare (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity to Ratio (DER) Terhadap Harga Saham*. Jurnal.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Penerbit Media Kom: Yogyakarta.
- Suad Husnan. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sukhemi. (2007). *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk. Journal of Accounting & Economic*, 1 (1): 23.
- Syahid, Surya Pratama. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Watts, Ross L. 1979. *Towards a Positif Theory of the Determination of Accounting Standars*. The accounting review, vol. Liii, No.1

www.IDX.com